

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekonomi Mikro**

##### 1. Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Mikro

Pada abad ke 18 ekonomi mikro atau teori harga (*prices theory*) dikembangkan oleh ahli ilmu klasik. Mikro berasal dari bahasa Yunani yakni *micros* yang artinya kecil. Walaupun artinya kecil, bukan berarti pembahasan di dalamnya juga kecil. Pembahasan ekonomi mikro yaitu seputar unit-unit individu seperti bagaimana suatu rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa yang bermacam-macam. Teori ini juga membahas aktivitas-aktivitas ekonomi secara khusus dan menyeluruh seperti konsumen, pemilik faktor-faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi. Individu yang dimaksud seperti konsumen, pemilik sumber daya dan perusahaan dalam perekonomian pasar bebas. Sehingga teori ekonomi mikro mempelajari arus jasa

---

<sup>13</sup> Aisyah dan Siti Khadijah Yahya Hiola, *Ekonomi Mikro: Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*, (Makassar: CV. IntiMediatama, 2017), hal. 4-5

sumber-sumber ekonomi dari pemilik sumber-sumber daya ke perusahaan-perusahaan bisnis, kemana penggunaan sumber-sumber mengalir dan bagaimana harga sumber-sumber ditemukan.<sup>14</sup>

Adapun ruang lingkup ilmu ekonomi mikro adalah mempelajari kegiatan ekonomi dari masing-masing unit ekonomi seperti:

a. Interaksi di Pasar Barang

Pasar diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atau pertemuan antara penjual dan pembeli suatu barang dengan jumlah tertentu sehingga tercipta suatu harga.

b. Perilaku Penjual dan Pembeli

Penjual maupun pembeli sama-sama memiliki sifat yang rasional, dimana penjual menginginkan keuntungan yang maksimal (*maximum profit*) dan pembeli menginginkan kepuasan yang maksimal pula (*maximal utility*).

c. Interaksi di Pasar Faktor Produksi

Dari sisi pembeli (konsumen) memiliki faktor produksi dan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan penjual (produsen) memiliki barang kebutuhan manusia dan membutuhkan faktor-faktor produksi dengan cara membelinya. Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa antara konsumen dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 5

produsen memiliki hubungan timbal balik atau saling membutuhkan.<sup>15</sup>

## 2. Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Istilah lain faktor-faktor produksi adalah sumber-sumber daya dimana faktor produksi tersebut yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan pada titik mana suatu Negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

### a. Tanah dan sumber alam

Faktor ini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.

### b. Tenaga kerja

Tenaga kerja berarti segala aktivitas yang meliputi keahlian dan ketrampilan yang dimiliki untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### c. Modal

---

<sup>15</sup> Muhammad Khusaini, *Ekonomi Mikro: Dasar-dasar Teori*, (Malang: UB Press, 2013), hal. 2-3

Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan. Contohnya system pengairan, bangunan pabrik dan pertokoan, jaringan jalan raya, mesin-mesin dan peralatan pabrik.

d. Keahlian Keusahawan

Berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Keahlian keusahawan meliputi kemahiran mengorganisasikan berbagai sumber atau faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang dan dapat membantu menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.<sup>16</sup>

## **B. Pendapatan**

### 1. Pengertian Pendapatan

Menurut Boediono, pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.<sup>17</sup> Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau

---

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikroekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 6-7

<sup>17</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPF, 1982), hal. 170

dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.<sup>18</sup>

Pendapatan seorang warga masyarakat secara singkat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Pendapatan disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai sejumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi meliputi segala hal yang meningkatkan kemampuan untuk berbelanja, upah, gaji, deviden, bunga yang diterima, pendapatan perusahaan sendiri, pembayaran tunjangan dan sewa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi...*, hal. 76

<sup>19</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 247

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Raharja, jenis-jenis pendapatan dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

### 1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

### 2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.<sup>20</sup>

## 3. Sumber-sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

### 1) Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi

---

<sup>20</sup> Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hal. 267

yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

#### 2) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiunan, dan lain-lain.<sup>21</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

##### 1) Kemampuan dan Pengalaman Penjual

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

##### 2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli

##### 3) Modal

---

<sup>21</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 250

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional guna meningkatkan keuntungan dan dapat mencapai pendapatan yang meningkat.

#### 4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar pada usaha kecil.

#### 5) Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu fasilitas, periklanan dan kemasan produk.<sup>22</sup>

### 5. Cara Menghitung Pendapatan Pedagang

Dalam sebuah usaha, pendapatan dapat ditentukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan. Biaya yang dikeluarkan tersebut bisa meliputi biaya pembelian bahan baku, biaya pembayaran upah

---

<sup>22</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hal. 406

karyawan (jika ada), dan biaya sewa tepat. Jika hasil penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya tersebut positif maka sebuah usaha bisa dikatakan telah mendapatkan keuntungan.<sup>23</sup>

## C. Modal

### 1. Pengertian Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru.

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal

---

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*,..., hal. 384

ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku.<sup>24</sup>

Menurut Meiji modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat neraca sebelah debit, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan/dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud modal adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang di Pasar Rakyat Kauman Tulungagung setiap harinya.

## 2. Sumber-sumber Modal

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari

---

<sup>24</sup> Gregory N. Mankiw, *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 501

<sup>25</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 18

pemilih usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan. Pengertian masing-masing modal dapat dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Modal sendiri

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

#### 2) Modal Asing (Pinjaman)

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari pinjaman asing adalah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkannya.<sup>26</sup>

### 3. Konsep Modal Usaha

Modal kerja memiliki dua konsep yang sering digunakan yaitu:

#### 1) Modal kerja kotor atau *Gross Working Capital*

---

<sup>26</sup> Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 249

Modal kerja kotor merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seluruh komponen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan modal kerja perusahaan.

## 2) Modal kerja bersih atau *Net Working Capital*

Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar, bagian aktiva lancar yang diperuntukkan membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan atau modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar dipergunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk membayar utang.<sup>27</sup>

## 4. Indikator Modal

- a. Modal syarat untuk usaha
- b. Besar modal
- c. Hambatan sumber modal
- d. Sumber modal dari luar.<sup>28</sup>

## 5. Macam-macam Modal

Menurut Sukirno ada 2 macam modal awal yaitu:

- a. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan

---

<sup>27</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 69

<sup>28</sup> Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM*, Jurnal Among Mekarsari Vol. 5 No. 9, Juli 2012, hal. 23

dan mesin-mesin.

- b. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas<sup>29</sup>, menyebutkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan yang didapat. Dan menurut Ayu Fadhlani Husaini<sup>30</sup>, mengungkapkan bahwa semakin besar modal yang digunakan maka makin besar pula pendapatan yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. (H1)

#### **D. Lama Usaha**

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha atau bisnis yang telah atau sedang dijalankan. Lama usaha merupakan jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan atau lebih. Menurut Suroto, tentang lama usaha bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Budi Prihatminingtyas, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang...*, hal. 153

<sup>30</sup> Ayu Fadhlani Husaini, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Monza di Pasar Simalingkar Medan*, *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 6 No. 2, September 2017, hal. 118

<sup>31</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hal. 237

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku.<sup>32</sup>

Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/ keahliannya). Semakin lama menekuni bidang usaha pedagang akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera pembeli.<sup>33</sup>

Kemahiran usaha seseorang bisa didapat dengan mengamati kurun waktu atau masa kerja seseorang dalam menelateni satu pekerjaan lain. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini bisa dimasukkan kedalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

Menurut Foster, ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator pengalaman pedagang yaitu:

- a. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

---

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*,..., hal. 39

<sup>33</sup> Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pedagang Konveksi*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 30

- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.<sup>34</sup>

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah<sup>35</sup>, mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan. Dan bisa saja dengan lamanya usaha yang telah dijalankan dapat menambah relasi bisnis serta menambah kemampuan menarik pelanggan sehingga meningkatkan pendapatan<sup>36</sup>. Dapat disimpulkan lama usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan. (H2)

## **E. Jam Kerja**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang

---

<sup>34</sup> Bill Foster, *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PPM, 2001), hal. 43

<sup>35</sup> Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi Pasar Johar di Kota Semarang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 6 No. 1, September 2018, hal. 13

<sup>36</sup> Maryunus Jomi, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*, Journal of Economic, Vol. 2 No. 1, Juni 2020, hal. 13

jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah.<sup>37</sup>

Prakoso membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu: (1) seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja dibawah 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja dibawah jam normal; (2) seseorang yang bekerja antara 35 jam per minggu sampai 44 jam per minggu, maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal; (3) seseorang yang bekerja diatas 45 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurun yang diselesaikan bagi orang kerja sehari dengan baik pada umumnya 6-8 jam, selisihnya 16-18 jam dipakai untuk istirahat, menghabiskan waktu bersama keluarga, dan lain-lain. Jadi dalam satu minggu seseorang dapat bekerja selama 40-50 jam. Sementara itu, jam kerja yang dihitung dalam penelitian ini yaitu fungsional.

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pekerja. Indikator jam kerja meliputi berbagai hal diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Waktu berdagang yaitu waktu yang dipergunakan untuk berdagang setiap harinya.

---

<sup>37</sup> [www.sirusa.bps.go.id](http://www.sirusa.bps.go.id) , (diakses 29 Mei 2021)

<sup>38</sup> Husaini Ayu Fadhlani, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja ...*, hal. 112

- b. Lama berdagang yaitu waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan pembeli..
- c. Hari berdagang selama satu minggu yaitu jumlah hari yang dipergunakan untuk berdagang dalam satu minggu.

“Menurut Mantra jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan.”<sup>39</sup>

“Menurut Sudarman bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya.”<sup>40</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Mantra<sup>41</sup> dan Sudarman<sup>42</sup>, pendapatan dipengaruhi oleh waktu yang dipergunakan untuk bekerja. Jadi dari pemaparan di atas dapat ditarik simpulan bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan. (H3)

## **F. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran

---

<sup>39</sup> Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum Edisi ke-2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hal. 225

<sup>40</sup> Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1990), hal. 66

<sup>41</sup> Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum Edisi ke-2, ...*, hal. 225

<sup>42</sup> Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1, ...*, hal. 66

dibidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan peluang untuk berbicara dan mengambil keputusan publik. Pada tingkatan makro, pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>43</sup>

“Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.”<sup>44</sup>

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Pendidikan betul-betul dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keberadaan dalam tingkatan makro.

Tirtaraharja menyebutkan indikator tingkat pendidikan terdiri dari:<sup>45</sup>

a. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

---

<sup>43</sup> Maryunus Jomi, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*, ..., hal. 6

<sup>44</sup> Andrew E. Sikula, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga, 2011), hal. 50

<sup>45</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 53

b. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan klasifikasi pendidikan.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebebasan berpikir dan bertindak.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervin Suprapti<sup>46</sup>, variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, Rezkita<sup>47</sup> berpendapat bahwa jika tingkat pendidikan yang ditempuh pedagang lebih tinggi maka penghasilan pedagang juga akan meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. (H4)

## G. Pasar

Menurut Kasmir, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.<sup>48</sup> Menurut WJ

---

<sup>46</sup> Ervin Suprapti, *Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan terhadap pendapatan pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 7 No. 2, 2018, hal. 181

<sup>47</sup> Annissa Zarra Rezkita, *Pengaruh Modal Kerja, Jenis Produk, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Umum Gilimanuk Kabupaten Jembrana*, (Denpasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 86

<sup>48</sup> Kasmir, *Kewirausahaan, ...*, hal. 156

Santon pasar adalah sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemampuan untuk membelanjakannya.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang lokal dan dari segi kualitas tidak ada penyortiran yang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditemukan di kios tertentu, maka pembeli dapat mencarinya dari kios yang lain.<sup>49</sup>

Menurut Sukirno pasar dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Pasar Barang

Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjual belikan.

2) Pasar Faktor

Pasar faktor adalah tempat dimana para pengusaha mengadakan interaksi dengan pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang

---

<sup>49</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 62

diminta.<sup>50</sup>

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.<sup>51</sup>

Menurut Samuelson dan Nordhaus pasar tradisional merupakan bentuk pasar nyata sebagaimana definisi pasar, dimana barang yang diperjual belikan bisa dipegang oleh pembeli, dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli.<sup>52</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar adalah wadah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan kesepakatan jumlah dan harga pada tingkat tertentu. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar; pertama, ada penjual dan pembeli; kedua, mereka bertemu disebuah tempat tertentu; ketiga, terjadi kesepakatan antara penjual dan

---

<sup>50</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro...*, hal. 40

<sup>51</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional

<sup>52</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi...*, hal. 65

pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar; dan keempat, antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini sedikit banyak mengacupada penelitian-penelitian terdahulu, sehingga perlu untuk diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini. Meskipun ruang lingkup pembahasannya hampir memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu tetapi objek, lokasi dan periode waktu yang digunakan berbeda sehingga terdapat banyak hal yang tidak sama. Penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*”<sup>53</sup>, Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti menggunakan metode survey dalam penelitiannya melalui kuesioner yang sudah diuji validitasnya. Lalu dilakukan analisis regresi linear berganda dengan model analisis ekonometrika untuk menggambarkan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak dipengaruhi oleh modal awal, lama usaha dan jam kerja. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan rumus slovin menghasilkan 75 responden. Peneliti mengambil 3 variabel untuk pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak yaitu Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja yang kemudian

---

<sup>53</sup> Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*, Diponegoro Journal of Economic, Vol. 2 No.1, 2017, hal. 1-6

dianalisis menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Diperoleh bahwa modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak.

Variabel modal awal merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak dan variabel jam kerja memiliki pengaruh paling kecil terhadap jumlah pendapatan pedagang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dua variabel bebas yang diteliti sama, bedanya penulis menambahkan variabel tingkat pendidikan dalam penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linear berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*"<sup>54</sup>, Maryunus Jomi, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani melakukan pendekatan kuantitatif tipe deskriptif. Untuk pengambilan sampel secara acak sebanyak 53 narasumber, menggunakan metode survey melalui kuesioner yang sudah diuji validitasnya. Lalu menggunakan analisis regresi linear data panel. Hasil yang diperoleh yaitu modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok. Tingkat pendidikan,

---

<sup>54</sup> Maryunus Jomi, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa...*, hal. 1-16

Jam Kerja dan Lama Usaha secara parsial tidak mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Reok. Modal usaha, tingginya tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha secara simultan punya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya pada obyek penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada keempat variabel independennya yakni modal usaha, jam kerja dan lama usaha dan tingkat pendidikan serta variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Katalina yang berjudul "*Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Jam Kerja dan Kompetensi Wirausaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur: Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung*"<sup>55</sup> jenis penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Pengambilan sampel digunakan dengan *Cluster Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 65 pedagang. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja dan kompetensi usaha terhadap pendapatan pedagang. Perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu pada variabel independennya dan objek penelitiannya. Sedangkan persamaannya yaitu pada dua variabel

---

<sup>55</sup> Nur Ulfa Katalina, *Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Jam Kerja dan Kompetensi Wirausaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur: Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 1-117

independen yang digunakan yaitu modal usaha dan jam kerja serta variabel dependennya yaitu pendapatan pedagang.

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*"<sup>56</sup>, Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, menggunakan penelitian kuantitatif yang berifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara modal, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* diperoleh sebanyak 92 pedagang dengan wawancara dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif persentase dan analisis regresi linear berganda. Sehingga diperoleh hasil dari penelitiannya yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang. Begitu pula secara parsial, ketiga variabel (modal, lama usaha dan lokasi usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel bebas yang diteliti sama kecuali variabel lokasi usaha dan penulis menambahkan variabel jam kerja dan tingkat pendidikan dalam penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu

---

<sup>56</sup> Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi Pasar Johar di Kota Semarang, ...*, hal. 1-14

analisis regresi linear berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*”<sup>57</sup>, Husaini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Convenience Sampling* dan rumus Slovin sehingga diperoleh 64 responden pedagang pakaian bekas. Berdasarkan F-hitung  $3,727 > F$ -tabel 2,53, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hasil dari penelitian tersebut dipaparkan bahwa modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan. Secara parsial, modal kerja dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dihasilkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel bebas yang diteliti sama kecuali variabel lokasi usaha dan penulis menambahkan variabel jam kerja dan tingkat pendidikan dalam penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu

---

<sup>57</sup> Ayu Fadhlani Husaini, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja ...*, hal. 111-

analisis regresi linear berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

Prihatminingtyas dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari*"<sup>58</sup>. Populasinya sebanyak 388 pedagang yang menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: modal dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Landungsari. Sedangkan lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Landungsari. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada analisisnya sama regresi linear berganda dan variabel independennya sama kecuali lokasi usaha, serta penulis menambahkan variabel tingkat pendidikan. Untuk perbedaannya tertuju pada tempat dilakukannya penelitian.

Suprapti dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul*"<sup>59</sup>. Penelitian ini adalah penelitian inferensial dengan analisis kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling* dan diperoleh sebanyak 73 pedagang perempuan. Analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>58</sup> Budi Prihatminingtyas, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari, ...*, hal. 147-154

<sup>59</sup> Ervin Suprapti, *Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan terhadap pendapatan pedagang Perempuan Pasar Barongan ...*, hal. 175-183

menunjukkan modal, jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Sementara umur berpengaruh terhadap pendapatan namun tidak signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada variabelnya yaitu modal, jam kerja dan pendidikan. Sedangkan tempat dan objek penelitiannya berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mithaswari dan I wayan Wenagama, yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang*"<sup>60</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti terletak pada variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian. Sedangkan persamaanya terletak pada dua variabel independen yakni modal kerja dan jam kerja, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti yang berjudul "*Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*"<sup>61</sup>, yang

---

<sup>60</sup> Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang*, *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 2, Februari 2017, hal. 294-323

<sup>61</sup> Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5 No. 9, Juli 2012, hal. 13-28

bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang sama dengan populasi yaitu sebanyak 51 UMKM. Adapun metode penelitian menggunakan metode regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan faktor modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen dan dependen serta objek penelitiannya. Untuk persamaannya terletak pada variabel modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Putra dan Dr. Made Henny Urmila Dewi yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar*”<sup>62</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja, jam kerja, dan lama kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung Kota Denpasar. Perbedaan terletak pada variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada ketiga variabel independennya yakni modal kerja, jam kerja dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di

---

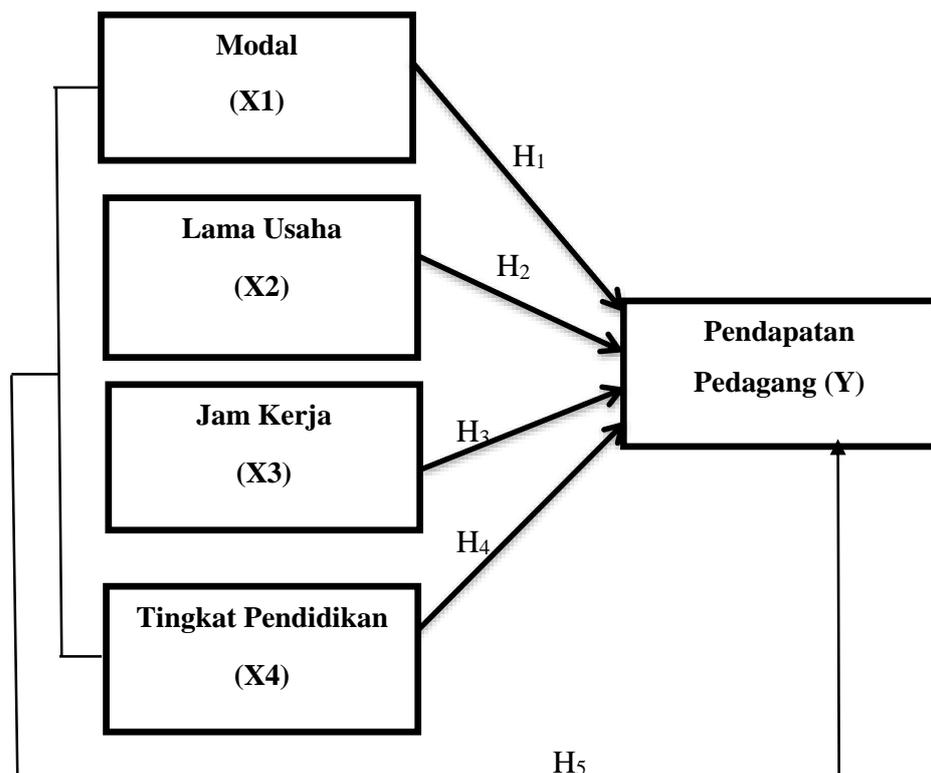
<sup>62</sup> Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi*, E-Jurnal EP Unud, Vol. 7, No. 6, Juni 2018, hal. 1140-1167

atas menunjukkan adanya beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaan dapat dilihat dari variable terikat yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Pada variabel bebas yang digunakan, objek dan lokasi pun berbeda. Objek dan lokasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Kauman.

### I. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan gambaran dari arah teori dalam memberikan solusi dari permasalahan secara sistematis. Adapun skema dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



## **J. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori di atas, penelitian yang relevan dan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : variabel modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Rakyat Kauman Tulungagung.

H<sub>2</sub> : variabel lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Rakyat Kauman Tulungagung.

H<sub>3</sub> : variabel jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Rakyat Kauman Tulungagung.

H<sub>4</sub> : variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Rakyat Kauman Tulungagung.

H<sub>5</sub> : modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Rakyat Kauman Tulungagung.